



## PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS PADA KECENDERUNGAN KECURANGAN DI LPD SE-KECAMATAN NUSA PENIDA

Ni Komang Yuli Trirahayu<sup>1</sup> Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Suitability Of Compensation;  
Morality;  
Fraud;

*Fraud is a form of fraud that is carried out intentionally and can harm certain parties and provide personal benefits to the perpetrators of the fraud. One form of fraud can be acts of corruption and misuse of assets. This research was conducted to examine the effect of suitability of compensation and morality on fraud tendencies in LPDs throughout the Nusa Penida sub-district. This research was conducted at Nusa Penida District LPDs, totaling 42 LPDs using a survey method with a questionnaire. The number of samples in this study were 168 respondents. The sample in this study was determined by purposive sampling technique. The criteria that can be used as samples are respondents who have positions as panureksa, pamucuk, panyarikan and patengen. Multiple linear regression was used in the data analysis. The results of the analysis prove that the suitability of compensation and morality has a negative effect on the tendency of LPD fraud. The implication of this research is that the existence of a compensation system and a high level of morality will prevent fraud in the LPD. The results of this study support the fraud triangle theory and the theory of moral development.*

#### Kata Kunci:

Kesesuaian Kompensasi;  
Moralitas;  
Kecurangan;

### Abstrak

#### Koresponding: (wajib diisi)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[nikomangyulitrirahayu@gmail.com](mailto:nikomangyulitrirahayu@gmail.com)

Kecurangan adalah suatu bentuk penipuan yang dilakukan dengan sengaja dan dapat merugikan pihak tertentu serta memberikan keuntungan pribadi kepada pelaku penipuan tersebut. Salah satu bentuk kecurangan dapat berupa tindakan korupsi dan penyalahgunaan aset. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kesesuaian kompensasi dan moralitas pada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Nusa Penida. Penelitian ini dilaksanakan di LPD Kecamatan Nusa Penida yang berjumlah 42 LPD dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 168 responden. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Adapun riteria yang dapat digunakan sebagai sampel adalah responden yang memiliki jabatan sebagai panureksa, pamucuk, panyarikan dan patengen. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi dan moralitas memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan LPD. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya sistem kompensasi serta tingkat moralitas yang tinggi akan dapat menghindari adanya tindakan kecurangan di LPD. Hasil penelitian ini mendukung *fraud triangle theory* dan teori perkembangan moral.

## PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa atau yang sering disebut LPD adalah lembaga keuangan Desa Pakraman yang melaksanakan kegiatan usaha di wewidangan Desa Pakraman. LPD merupakan Lembaga keuangan yang berbasis wilayah yakni Desa Pakraman yang mewadahi kesadaran dan kemauan masyarakat. Lembaga Perkreditan Desa melakukan kegiatan usaha dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berada di lingkungan Desa Pakraman setempat. Peraturan Gubernur Bali No. 44/2017 mengatur tentang tata kelola organisasi dan perencanaan LPD dimana masing - masing LPD akan dikelola oleh sebuah komite yang terdiri dari badan pengawas dan pengurus LPD.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebar di seluruh Kabupaten di Bali salah satunya adalah Kabupaten Klungkung, dimana berdasarkan data LPLPD tahun 2022 LPD berjumlah sebanyak 120 buah yang tersebar di empat (4) Kecamatan, yakni Kecamatan Nusa Penida sebanyak 47 LPD, Banjarangkan sebanyak 30 LPD, Klungkung sebanyak 23 LPD dan Kecamatan Dawan sebanyak 20 LPD. Berdasarkan data tersebut dari 120 LPD yang terdaftar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Klungkung, Nusa Penida memiliki jumlah LPD terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yakni sebanyak 47 LPD dengan persentase sebesar 39,17%. Adapun data mengenai kondisi kesehatan LPD di Kabupaten Klungkung berdasarkan data dari LPLPD Kabupaten Klungkung tahun 2022, yaitu dengan kategori sehat sebanyak 55 LPD, kategori cukup sehat sebanyak 30 LPD, kategori kurang sehat sebanyak 22 LPD, masuk kategori tidak sehat sebanyak 7 LPD dan terdapat LPD yang sudah tidak beroperasi sebanyak 6 LPD. LPD di Kecamatan Nusa Penida termasuk kategori paling banyak memiliki LPD dengan kondisi tidak sehat, yakni sebanyak 4 LPD dari total 7 LPD yang termasuk kategori tidak sehat di Kabupaten Klungkung. Kondisi tersebut memiliki arti bahwa sebagian besar LPD yang digolongkan tidak sehat berada di Kecamatan Nusa Penida dengan persentase sebesar 57,14%.

Terbentuknya Lembaga Perkreditan Desa pada hakekatnya menjadi salah satu penggerak kemajuan di setiap desa pakraman, sekaligus menjadi kekuatan untuk mengikuti adat dan budaya Bali sebagai teknik baru dalam meningkatkan sumber keuangan, khususnya bagi individu dan lingkungan sekitar. LPD berperan penting dalam usaha untuk meningkatkan masyarakat Desa. Pengurus atau pengelola LPD perlu meningkatkan produktivitas atau kinerjanya agar dapat bersaing dengan Lembaga Keuangan lainnya karena pentingnya peranan LPD bagi masyarakat (Eka Putra & Latrini, 2018). Semakin berkembangnya Lembaga Perkreditan di Bali meskipun dikatakan telah dikelola dengan baik tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan ini dilakukan baik oleh ketua maupun oleh pegawai LPD itu sendiri.

Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan seseorang maupun kelompok yang dilakukan dengan sengaja yang memberikan dampak bagi laporan keuangan dan dapat menimbulkan kerugian bagi Lembaga atau organisasi (Eka Putra & Latrini, 2018). Hal yang dapat menyebabkan adanya kecurangan ini adalah adanya keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan cara yang tidak benar. Selain itu, fraud dapat terjadi dikarenakan adanya kesempatan yang terbuka lebar dalam organisasi (Dewi & Rasmini, 2019).

Tindakan kecurangan ini dapat terjadi di berbagai bidang dalam lingkup perekonomian, baik di bidang swasta maupun bidang sektor publik. Tujuan dibangunnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali sebagai salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini tidak terlepas dari adanya tindakan atau kasus kecurangan akuntansi. Salah satu bentuk tindakan kecurangan terjadi di LPD Desa Adat Ped, Kecamatan Nusa Penida. Dimana, telah terjadinya tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh pamucuk (ketua LPD) dan petugas bagian kredit dengan mencairkan anggaran yang diberikan kepada pengurus dan karyawan LPD Desa Adat Ped melalui pencairan anggaran berupa uang pesangon yang diberikan kepada pengurus dan karyawan LPD walaupun belum memasuki masa pensiun serta adanya penyelewengan biaya komisi, biaya tirta yatra,

biaya out bond, tunjangan kesehatan, biaya promosi, pemberian suku bunga kredit dibawah 1 persen bagi pengurus/karyawan serta keluarga pengurus dan karyawan saat mengajukan pinjaman kredit, dan membeli tanah yang nilainya lebih besar dari harga jual tanah sebenarnya. Tindakan tersebut tidak sesuai dengan Standar Kerja Organisasi dan Manajemen SDM LPD Bali, dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Hal tersebut dinyatakan oleh majelis hakim pada Selasa, 26 April 2022 (Candra, 2021). Perbuatan yang dilakukan oleh ketua LPD dan petugas bagian kredit tersebut termasuk bentuk kecurangan yakni penyalahgunaan asset LPD berupa kas. Atas tindakan tersebut menimbulkan adanya kerugian negara sebesar Rp. 4.421.632.060,00. Besarnya kerugian tersebut diketahui berdasarkan laporan hasil audit perhitungan kerugian keuangan (Mita Suputra, 2021).

Adapun beberapa kondisi yang dapat menyebabkan tindakan kecurangan benar – benar terjadi. Tindakan kecurangan yang terjadi tentunya dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, dapat timbul yang disebabkan oleh berbagai faktor dalam diri seseorang ataupun lingkungan sekitar. Istilah segitiga kecurangan yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey dalam disertasinya memberikan penjelasan mengenai tindakan kecurangan. Dimana, Cressey menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang dapat memicu terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang, yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Kusumaningsih & Wirajaya, 2017).

Salah satu yang dapat memberikan dorongan bagi pihak karyawan atau pengelola LPD untuk melakukan tindak kecurangan adalah mereka berada dalam situasi tekanan. (Huang *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa tekanan adalah dorongan untuk bertindak dengan berbagai cara. Ketidakpuasan individu terhadap imbalan yang diterima serta tuntutan gaya hidup dan kesulitan keuangan juga menjadi sumber tekanan (Wirakusuma & Setiawan, 2019). Tekanan finansial yang dialami seseorang dapat memotivasi mereka untuk berusaha bekerja dengan mengharapkan timbal balik yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, upaya yang dilakukan tidak selalu seperti yang diharapkan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keadaan ini dapat terjadi adalah kesesuaian kompensasi. Kesesuaian kompensasi menurut (Crysmay Virmayani *et al.*, 2017) adalah perasaan puas terhadap hasil yang diterima pekerja dari perusahaan tempatnya bekerja atau kompensasi yang sepadan atas hasil kerjanya, baik dalam bentuk gaji atau bonus. Apabila upah yang diterima sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan maka diharapkan menjadi salah satu cara yang dapat menyebabkan seseorang merasa cukup sehingga akibatnya mereka terhindar dari perilaku kecurangan.

Kedua, adanya kesempatan (*opportunity*) sebagai sebuah keadaan atau kondisi tertentu yang menyebabkan seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan dengan leluasa. Munculnya kesempatan ini biasanya disebabkan oleh adanya kewenangan dalam menjalankan tugas atau membuat kebijakan terlalu luas. Kewenangan tersebut menyebabkan seseorang dalam suatu Lembaga atau Organisasi dapat melakukan keinginannya dengan bebas. Ketiga, pihak – pihak yang terlibat dalam tindak kecurangan tersebut mampu merasionalisasi perilaku kecurangan yang dilakukan (Kusumaningsih & Wirajaya, 2017). Rasionalisasi merupakan karakter atau kelakuan yang melekat pada diri seseorang dalam melakukan upaya pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan atau merasionalkan segala perbuatannya. Faktor kesempatan dan rasionalisasi sangat berkaitan, dimana karena adanya kewenangan yang luas seseorang akan membenarkan segala tindakannya. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut dapat terjadi adalah moralitas.

Tujuan riset ini adalah untuk menguji faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan variabel kesesuaian kompensasi dan moralitas yang berkaitan dengan *fraud triangle theory*. Salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan kecurangan yang diciptakan oleh pihak organisasi atau pihak pengelola LPD (faktor eksternal) adalah variabel kesesuaian kompensasi. Sedangkan variabel moralitas merupakan faktor penyebab terjadinya tindakan kecurangan yang muncul

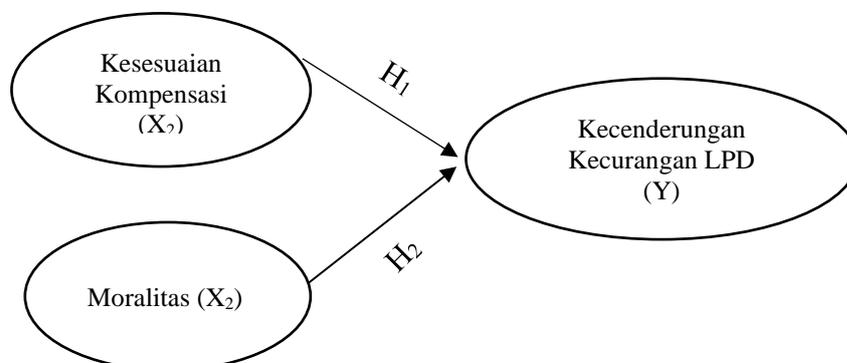
dari dalam diri individu (internal). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada waktu dan lokasi penelitian, yaitu berlokasi di Kecamatan Nusa Penida. Penelitian mengenai kesesuaian kompensasi dan moralitas pada kecenderungan kecurangan masih belum banyak dilakukan. Selain itu, beberapa hasil penelitian terdahulu masih tidak konsisten. Hasil penelitian (Dwi Prawitasari & Dwiana Putra, 2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Sebaliknya, penelitian (Sardon Laoli, 2022) menemukan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya, menurut penelitian (Suarniti & Ratna Sari, 2020) menemukan hasil bahwa moralitas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Sebaliknya, penelitian (Damayanti & Purwantini, 2021) menemukan hasil moralitas tidak berpengaruh pada kecurangan.

Tindakan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh adanya tekanan pada diri seseorang sesuai dengan *Fraud Triangle* (Cressey, 1953). Faktor tekanan ini dapat berupa tekanan karena kesulitan keuangan, tekanan posisi jabatan atau tekanan dari atasan. Seseorang dengan kesulitan keuangan yang lebih tinggi dimana situasi ini dapat membuat mereka untuk melakukan tindakan kecurangan sehingga mengharuskan memberikan pembayaran kompensasi yang sesuai dengan beban kerjanya (Suarniti & Ratna Sari, 2020). Dalam berbagai kasus karyawan berharap mendapat jaminan kesejahteraan untuk dirinya sendiri maupun keluarga pada saat masih bekerja ataupun telah mencapai masa purnabakti sehingga kompensasi menjadi hal yang sangat penting bagi karyawan. Kepuasan dan motivasi karyawan dapat ditingkatkan dengan memberikan kompensasi yang sesuai sehingga dapat mendorong karyawan untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwi Prawitasari & Dwiana Putra, 2019), (Farandy *et al.*, 2017), (Suarniti & Ratna Sari, 2020), (Crysmay Virmayani *et al.*, 2017), dan (Saraswati & Purnamawati, 2022) menemukan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

H<sub>1</sub>: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan LPD

Individu yang bermoral rendah, menurut teori *fraud triangle* (Cressey, 1953) akan merasionalisasi atau mencari pembenaran atas tindakannya meskipun tindakan tersebut melenceng. Teori perkembangan moral (Kohlberg, 1982) juga menjelaskan bagaimana penalaran moral menjadi dasar tindakan dan bagaimana ini dapat terjadi tergantung pada tingkat moral individu. Dalam hal ini kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dipengaruhi oleh tingkatan moralitas dirinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan beberapa hasil riset yang telah diteliti oleh (Fahmi *et al.*, 2017), (Udayani & Sari, 2017), (Suarniti & Ratna Sari, 2020), (Dennyningrat & Suputra, 2018), (Dwi Prawitasari & Dwiana Putra, 2019), (Korompis *et al.*, 2019), (Pujayani & Dewi, 2021), dan (Eka Putra & Latrini, 2018) menunjukkan hasil bahwa moralitas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

H<sub>2</sub>: Moralitas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan LPD



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang dikuantifikasi. Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil dari olahan kuesioner yang disebar oleh peneliti yang diperoleh dari skor jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan (*fraud*) di LPD (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah kesesuaian kompensasi ( $X_1$ ) dan moralitas ( $X_2$ ).

Penelitian ini berlokasi di kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali. Pemilihan kecamatan Nusa Penida sebagai lokasi penelitian karena mudahnya aksesibilitas peneliti dalam memperoleh data dan adanya fenomena atau kasus kecurangan yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh LPD di Kecamatan Nusa Penida yang tercatat dalam data LPLPD Kabupaten Klungkung yaitu sebanyak 47 LPD dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu LPD yang masih aktif beroperasi di wilayah kepulauan Nusa Penida (Nusa Gede) yang termasuk dalam Kecamatan Nusa Penida dan tercatat dalam LPLPD Kabupaten Klungkung, memiliki struktur organisasi yang lengkap dan memiliki jabatan sebagai Panureksa, Pamucuk, Patengen, Penyarikan dan yang sudah bekerja minimal 1 tahun karena memiliki mengetahui secara detail mengenai operasional LPD dan berperan dalam pengambilan keputusan.

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan struktural regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Kecenderungan kecurangan
$\alpha$	= Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Kesesuaian kompensasi
$X_2$	= Moralitas
$\varepsilon$	= Error

Setelah itu dilakukan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Kelayakan Model (uji F) dan uji hipotesis (Uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum atau untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat melalui jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, rata – rata (mean), serta standar deviasi.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ )	168	15	25	20.19	2.839
Moralitas ( $X_2$ )	168	21	30	25.93	7.523
Kecenderungan Kecurangan LPD (Y)	168	6	15	10.96	5.896

Sumber: Data Penelitian, 2022

*Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan Di Lpd Se-Kecamatan Nusa Penida,*  
*Ni Komang Yuli Trirahayu dan Ni Gusti Putu Wirawati*

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya N atau jumlah data setiap variabel sebanyak 168. Nilai minimum dan maksimum variabel kesesuaian kompensasi ( $X_1$ ) sebesar 15 dan 25. Besarnya nilai *mean* atau nilai rata – rata adalah sebesar 20,19 atau mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 25,00 yang berarti bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab setuju dan sangat setuju atas lima pernyataan kuesioner terkait kesesuaian kompensasi dengan total jawaban responden terendah yaitu 15,00. Nilai standar deviasi variabel kesesuaian kompensasi sebesar 2,839 yang lebih kecil dari nilai rata – rata variabelnya, yang berarti bahwa penyimpangan data pada variabel kesesuaian kompensasi sangat rendah.

Variabel Moralitas ( $X_2$ ) sesuai hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum dan maksimum sebesar 21 dan 30. Nilai rata – rata Moralitas ( $X_2$ ) sebesar 25,93 atau mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 30,00 yang berarti bahwa sebagian responden cenderung menjawab setuju dan sangat setuju atas enam pernyataan kuesioner terkait moralitas dengan total jawaban responden terendah yaitu 21,00. Nilai standar deviasi sebesar 2,743 lebih kecil dari nilai rata – ratanya yang berarti penyimpangan data pada variabel moralitas sangat kecil.

Variabel Kecenderungan Kecurangan LPD (Y) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata – rata Kecenderungan Kecurangan LPD (Y) sebesar 10,96 atau mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 15,00 yang berarti bahwa responden cenderung menjawab setuju dan sangat setuju atas enam item pernyataan kuesioner terkait kecenderungan kecurangan dengan total jawaban responden terendah yaitu 6,00. Nilai standar deviasi sebesar 2,428 lebih kecil dari nilai rata – ratanya yang berarti penyimpangan data pada variabel kecenderungan kecurangan LPD sangat kecil.

Sebelum dilakukan analisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	168
<i>Test Statistic</i>	.044
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber:* Data Penelitian, 2023

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig (2-tailed)*) adalah sebesar 0,200 nilai tersebut lebih dari nilai kritis 0,05. Oleh karena itu maka dapat diterima bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ )	.278	3.601
Moralitas ( $X_2$ )	.278	3.601

*Sumber:* Data Penelitian, 2023

Nilai VIF untuk variabel Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,601, dan variabel Moralitas ( $X_2$ ) sebesar 3,601, maka dapat dikatakan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen

kurang dari 10. Diketahui pula nilai tolerance untuk variabel Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ ) sebesar 0,278, dan variabel Moralitas ( $X_2$ ) sebesar 0,278, akibatnya dapat diterima bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih dari 0,10. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ )	.625
Moralitas ( $X_2$ )	.631

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai signifikansi variabel Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,625, dan variabel Moralitas ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,631. Oleh karena nilai signifikansi semua variabel independen tersebut lebih dari nilai kritis 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berikut dijelaskan berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t). Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.722	0.978		29.381	.000
Kesesuaian Kompensasi	-0.362	0.084	-0.423	-5.356	.000
Moralitas	-0.403	0.091	-0.455	-5.763	.000

$R = 0,845$

$R Square = 0,714$

$Adjusted R Square = 0,710$

Nilai F-hitung = 205,895

Nilai Signifikansi F = 0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil analisis sesuai pada Tabel 5, dapat dirumuskan persamaan regresi dan arti dalam persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 28,722 - 0,362X_1 - 0,403X_2 \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta sebesar 28,722 berarti bahwa apabila semua variabel independen yaitu Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ ) dan Moralitas ( $X_2$ ) bernilai 0 (nol), maka besarnya nilai Kecenderungan Kecurangan LPD (Y) adalah 28,722.

Nilai koefisien Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ ) sebesar -0,362 memiliki arti bahwa kesesuaian kompensasi memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap Kecenderungan Kecurangan LPD (Y), yang berarti apabila variabel  $X_1$  mengalami penambahan 1 skor, maka nilai Y berkurang sebesar 0,362 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien Moralitas ( $X_2$ ) sebesar -0,403 berarti bahwa moralitas memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap Kecenderungan Kecurangan LPD (Y), yang artinya bahwa setiap penambahan 1 skor variabel  $X_2$ , maka nilai Y akan berkurang sebesar 0,403 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) membantu mengidentifikasi dan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel independen. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dengan nilai total determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,714 yang berarti 71,4% perubahan derajat kecenderungan kecurangan LPD dipengaruhi oleh perubahan kesesuaian kompensasi dan moralitas sedangkan sisanya sebesar 28,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model pada penelitian ini.

Uji kelayakan model atau disebut juga uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis untuk menguji secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (gabungan). Jika besarnya nilai signifikansi  $F \leq \alpha$  (0,05) maka model ini dikatakan layak diuji. Jika tingkat signifikansi  $F > \alpha$  (0,05) maka model persamaan regresi dikatakan tidak layak untuk diuji (Ghozali, 2016:8). Sesuai hasil analisis pada Tabel 5, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat diterima bahwa model regresi ini layak digunakan dan kedua variabel independen yaitu Kesesuaian Kompensasi ( $X_1$ ) dan Moralitas ( $X_2$ ) tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan LPD ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan LPD diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi kesesuaian kompensasi memiliki tanda negatif dan pada uji hipotesis t hitung juga bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti semakin besar (sesuai) kompensasi yang diterima oleh karyawan maka semakin kecil kemungkinan tindakan kecurangan akan terjadi. Sebaliknya, semakin kecil (tidak sesuai) kompensasi yang diterima maka semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Terdapat faktor tekanan berupa tekanan finansial maupun tekanan non finansial yang dimiliki seseorang dapat dianggap sebagai penyebab terjadinya tindakan kecurangan dimana sesuai dengan hasil penelitian pada penelitian ini yang mendukung teori *fraud triangle* (Cressey, 1953). Oleh karena itu sistem kompensasi yang digunakan oleh pihak LPD harus seimbang dengan tanggungjawab dan tugas masing – masing pegawai agar mereka merasa puas dengan imbalan yang diberikan atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat meringankan tekanan keuangan yang mungkin timbul. Penelitian ini mendapat hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suarniti & Ratna Sari, 2020) yakni kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kadek *et al.*, n.d.) dan (Putri & Suartana, 2022) dimana hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh moralitas pada kecenderungan kecurangan LPD diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi moralitas memiliki tanda negatif dan pada uji hipotesis t hitung juga bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa moralitas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Artinya semakin rendah tingkat penalaran moralitas seseorang maka tingkat kecenderungan kecurangan di LPD akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat penalaran moral, semakin rendah kecenderungan untuk berbuat curang. Artinya unsur moral pada setiap individu sangat erat kaitannya dengan perbuatan curang. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, tingkat penalaran moral yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi perilaku atau tindakannya penalaran moral ini digunakan sebagai dasar untuk perilaku tidak etis. Tingkatan penalaran moral dibagi menjadi tiga tingkatan sesuai yang dijelaskan oleh teori ini, yaitu pra-konvensional, konvensional dan post-konvensional. Semakin individu tersebut

memperhatikan kepentingan yang lebih luas dibandingkan dengan kepentingan pribadinya maka individu tersebut berada pada tahapan post-konvensional.

Hasil temuan pada penelitian ini berkaitan erat dengan teori perkembangan moral Kohlberg, bahwa tahap pemahaman moral individu lebih baik ketika mereka berada pada tahap yang lebih tinggi, yaitu tahap pasca-konvensional. Artinya, orang dengan penalaran moral yang tinggi akan memiliki keinginan melakukan tindakan kecurangan yang rendah. Orang dengan penalaran moral yang tinggi akan memperhatikan kepentingan orang - orang di sekitarnya dalam melakukan suatu tindakan, dan tindakannya didasarkan pada prinsip - prinsip etika sehingga tidak menimbulkan adanya kecurangan. Sebaliknya, seseorang dengan penalaran moral yang rendah sangat memungkinkan mereka untuk berkeinginan melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Udayani & Sari, 2017) yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Eka Putra & Latrini, 2018) dan (Dwi Prawitasari & Dwiana Putra, 2019) juga menemukan hasil yang sama yaitu moralitas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Komala *et al.*, 2019), bahwa ketika level pemahaman akan moralitas seseorang semakin tinggi maka kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akan lebih rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan di LPD terdapat dua kesimpulan, yaitu 1) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan LPD. 2) Moralitas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan LPD. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi dan moralitas maka tingkat kecenderungan kecurangan akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah tingkat kesesuaian kompensasi dan moralitas maka tingkat kecenderungan kecurangan akan semakin tinggi.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel menyesuaikan dengan struktur organisasi di LPD setempat, seperti melibatkan tata usaha dan kolektor serta memilih lokasi penelitian LPD di Kabupaten/Kota lain agar hasil penelitian ini dapat dibandingkan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah variabel lain seperti peranan badan pengawas dan budaya organisasi. Keterbatasan dalam penelitian ini dalam memperoleh data untuk beberapa Lembaga Perkreditan Desa yang tidak memiliki struktur organisasi lengkap dan mengakses LPD yang berada di luar pulau dalam satu kecamatan.

## REFERENSI

- Candra, P. (2021, October 4). Terbukti Lakukan Korupsi, Dua Pengurus LPD Desa Ped Nusa Penida Divonis 4 Tahun Penjara . *Bali.Tribunnews.Com*.
- Crysmay, Virmayani, Putu, Erni Sulindawati, N. L. G., & Tungga Atmadja, A. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-kecamatan Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Damayanti, P., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 391–410.
- Dennyningrat, I. G. A. G., & Suputra, I. D. D. (2018). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan moralitas pada kesalahan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 170–196.

- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p12>
- Dwi Prawitasari, N. M., & Dwiana Putra, I. M. P. (2019). Pengaruh Perilaku Oportunistik, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Pada Praktik Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1984. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p22>
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p20>
- Fahmi, A., Anugerah, R., & Rasuli, M. (2017). Pengaruh Moralitas Dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 1–14.
- Farandy, A. R., Suwito, D. A., & Dabutar, L. K. (2017). Efficiency of Islamic Banks in Indonesia: Data Envelopment Analysis. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 25(2), 300–337.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang, S. Y., Lin, C. C., Chiu, A. A., & Yen, D. C. (2017). Fraud detection using fraud triangle risk factors. *Information Systems Frontiers*, 19(6), 1343–1356.
- Kadek, N., Deasri, D., Made, I., & Utama, K. (n.d.). *Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Korompis, S. N., E Saerang, D. P., Morasa, J., Magister Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, F. (n.d.). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara*.
- Kusumaningsih, K. U., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1832–1860.
- Mita Suputra, E. (2021, October 4). Rugikan Negara Rp 4,4 Miliar, Dua Tersangka Korupsi LPD Ped Ditahan Kejari Klungkung. *Bali.Tribunnews.Com*.
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1).
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3314. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p01>
- Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(01).
- Sardon Laoli, V. (2022). *Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli*. 3(1).
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p04>
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>
- Yogi Anggara, I. K., & Bambang Suprasto, H. (2020). Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2296. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p10>